

JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pancasila Sebagai Landasan Moral dan Etika Dalam Pembangunan Nasional

Rizki Khaeratul Hisan¹, Sadilla Aprilita², Rila Selsi Niari³

¹NTB, Indonesia, Universitas Mataram, rizkikhaeratulhisan@gmail.com

²NTB, Indonesia, Universitas Mataram, Sadillaaprilita46@gmail.com

³NTB, Indonesia, Universitas Mataram, rilaselsiniari122000@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan nasional Indonesia. Pancasila diinternalisasi dalam pendidikan sebagai pedoman hidup berbangsa yang tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga moral dan etika masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Pancasila berfungsi sebagai pijakan utama dalam pengembangan pendidikan karakter, pembangunan nasional, serta upaya menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Manfaat penyusunan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan pembangunan, sehingga dapat memperkuat karakter bangsa dan mengarahkan pembangunan yang berkeadilan serta berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan dan analisis sumber-sumber ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta dokumen-dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai paradigma pembangunan nasional dan landasan moral yang kuat, mendukung terciptanya individu yang berintegritas, memiliki tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya relevan, tetapi juga esensial dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Kata Kunci: Pancasila, moral, etika, pembangunan nasional, implementasi

*Correspondence Address: rizkikhaeratulhisan@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	-	30 March 2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk dan mengarahkan sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 2 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945." Pernyataan ini menegaskan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar simbol, tetapi merupakan landasan ideologis yang harus diinternalisasi dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, Pancasila berfungsi sebagai pilar utama dalam pengembangan karakter, moral, dan etika bangsa Indonesia.

Sebagai "warisan jenius" dari para pendiri bangsa, Pancasila mencerminkan kebenaran sejarah dan menjadi bagian integral dari proses pembentukan identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan, diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti

kemiskinan, kesenjangan, dan korupsi. Pancasila juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun kerja sama global, di mana nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya dapat menjadi jembatan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan bangsa-bangsa lain. Dalam konteks pendidikan, Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa yang membantu masyarakat dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya untuk hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan proses pembelajaran.

Pancasila juga dianggap sebagai paradigma pembangunan nasional yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan masyarakat sosial dan budaya Indonesia. Dalam setiap aspek pembangunan, baik fisik maupun non-fisik, Pancasila harus menjadi acuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Dengan demikian, pendidikan yang berlandaskan Pancasila diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, sekaligus menjaga identitas dan nilai-nilai luhur bangsa.

Lebih jauh lagi, Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan nasional memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan menentukan arah pembangunan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan masuknya nilai-nilai asing, Pancasila menjadi penangkal yang efektif untuk menjaga identitas dan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus ditanamkan sejak dini di sekolah-sekolah dan dalam keluarga, agar setiap generasi dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang berlandaskan Pancasila juga harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendidik generasi muda agar memiliki akhlak yang baik dan mampu berperan aktif dalam pembangunan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan berperilaku baik.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga menjadi landasan moral dan filosofi yang kuat dalam pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat akan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkeadilan, selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

METODE | METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur. Menurut Creswell, John W. (2014;40) studi literatur merupakan suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan. Menurut Creswell, John W. (2014) studi literatur adalah suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori serta menyediakan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pancasila berfungsi sebagai dasar pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal

2 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan: "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945." Oleh karena itu, Pancasila dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pancasila merupakan "warisan jenius" dari para pendiri bangsa dan mencerminkan kebenaran sejarah sebagai bagian dari proses pembentukan bangsa dan negara Indonesia. Pancasila adalah hasil sejarah yang sangat penting, yang memungkinkan kita untuk sepakat dalam membangun dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga saat ini. Sejak awal, Pancasila dirumuskan dengan tujuan untuk menjadi dasar negara Indonesia yang merdeka. Dalam berbagai sumber literatur yang dikaji, nilai-nilai Pancasila telah menjadi landasan utama dalam pembentukan kebijakan publik yang berkeadilan. Penerapan nilai-nilai ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga terlihat dalam praktik penyusunan undang-undang, kurikulum pendidikan, dan program-program sosial yang diluncurkan oleh pemerintah. Contohnya, pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang menanamkan nilai religius, toleransi, serta tanggung jawab sosial merupakan refleksi langsung dari sila-sila Pancasila. Begitu juga dengan program-program nasional seperti pembangunan infrastruktur yang inklusif dan bantuan sosial yang merata, menunjukkan bahwa nilai keadilan sosial dan kemanusiaan menjadi pertimbangan penting dalam arah pembangunan nasional. Hal ini membuktikan bahwa Pancasila bukan hanya simbol ideologis, tetapi sudah mulai terintegrasi dalam mekanisme pembangunan bangsa, baik secara struktural maupun kultural. Sebagai ideologi, filsafat, dan landasan negara yang merdeka, Pancasila harus menjadi fokus utama dalam revitalisasi dan kebangkitan oleh pemerintah. Hal ini akan memungkinkan nilai-nilai Pancasila tertanam dalam jiwa setiap warga negara Indonesia. Para pendiri bangsa meyakini bahwa Pancasila tidak hanya dapat mengatasi masalah kelaparan, kemiskinan, kesenjangan sosial, dan korupsi, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk kerja sama global (Lestari Agussalim, Muhammad Karim, Asep Saefuddin, 2014). Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup berbangsa, membantu warga negara dari berbagai suku dan agama untuk hidup berdampingan. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh operasional negara dan diimplementasikan dalam peraturan perundang-undangan di semua tingkat pemerintahan.

Pancasila dijadikan sebagai landasan pembangunan nasional karena merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yang mengandung nilai-nilai luhur yang sejalan dengan masyarakat sosial dan budaya Indonesia. Pancasila dianggap sebagai paradigma pembangunan nasional. Sebagai hasil perjuangan dan kesepakatan bangsa Indonesia, Pancasila mencerminkan cita-cita dan tujuan nasional. Dalam konteks pembangunan nasional, semua aspek pembangunan harus berlandaskan pada sila-sila Pancasila. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, mencakup aspek spiritual, fisik, individu, sosial, dan ketuhanan yang maha esa. Sebagai landasan pembangunan nasional, Pancasila berfungsi sebagai acuan, metode, nilai, dan tujuan untuk setiap upaya pembangunan. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang sesuai dengan masyarakat dan budaya Indonesia, serta mencerminkan tujuan dan prinsip perjuangan bangsa.

Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan nasional memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan menentukan arah pembangunan. Berikut beberapa peran Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam pembangunan nasional:

1. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia berfungsi sebagai pedoman yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya memberikan arah dan tujuan bagi bangsa, tetapi juga menciptakan identitas nasional yang kuat. Dalam konteks ini,

Pancasila menjadi instrumen untuk menyelesaikan konflik, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan mengedepankan dialog, musyawarah, dan mufakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mendorong masyarakat untuk saling menghargai, toleran, dan menghormati perbedaan, yang penting dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga sejalan dengan upaya membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup dalam harmoni. Studi dari Susilawati & Bambang (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem etika Pancasila dapat mengurangi potensi konflik horizontal di masyarakat dengan memperkuat nilai toleransi, musyawarah, dan gotong royong.

Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif di antara warga negara. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas sosial dan meminimalkan potensi konflik. Pancasila mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama. Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga sejalan dengan upaya membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup dalam harmoni. Studi dari Susilawati & Bambang (2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem etika Pancasila dapat mengurangi potensi konflik horizontal di masyarakat dengan memperkuat nilai toleransi, musyawarah, dan gotong royong. Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa juga sejalan dengan upaya membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya hidup dalam harmoni. Susilawati dan Bambang (2020) menegaskan bahwa penerapan Pancasila sebagai sistem etika sosial telah terbukti mampu menekan potensi konflik horizontal, terutama di wilayah dengan keberagaman etnis dan agama yang tinggi. Nilai-nilai seperti toleransi, musyawarah, dan gotong royong menjadi modal sosial yang menjaga keseimbangan hubungan antarkelompok masyarakat. Ketika nilai-nilai ini diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari, masyarakat akan terbiasa menyelesaikan perbedaan melalui dialog, bukan konfrontasi. Ini sangat penting dalam membangun rasa saling menghormati dan memperkuat integrasi nasional di tengah tantangan globalisasi yang dapat mengaburkan nilai-nilai lokal.

Pancasila juga berperan dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan berintegritas. Dalam menghadapi tantangan global, seperti arus informasi yang cepat dan nilai-nilai asing yang masuk, Pancasila menjadi penangkal yang efektif untuk menjaga identitas dan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus ditanamkan sejak dini di sekolah-sekolah dan dalam keluarga, agar setiap generasi dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pancasila Sebagai Moral Pembangunan

Pancasila mengandung nilai-nilai yang berperan dalam membentuk kepribadian dan etika masyarakat, termasuk nilai religius, moral, kemanusiaan, sosial, demokrasi, dan patriotisme. Dalam era globalisasi, masyarakat Indonesia, terutama generasi milenial, memerlukan pedoman yang kuat untuk menyaring pengaruh budaya asing yang dapat mengikis identitas bangsa. Pancasila juga memiliki posisi penting sebagai paradigma pembangunan nasional, di mana nilai-nilai tersebut digunakan oleh pemerintah dalam perencanaan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan. Pentingnya moral dalam pembangunan tidak hanya terletak pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya yang harus diperhatikan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, Pancasila mendorong keberlanjutan dan keadilan sosial. Setiap proyek pembangunan harus memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Misalnya, dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan tersebut tidak merugikan masyarakat lokal dan

tetap memperhatikan aspek lingkungan. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, serta membangun karakter dan etika yang baik, yang mampu menghindari tindakan yang tidak bermoral.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan juga dapat dilihat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program-program pembangunan yang mengedepankan keadilan sosial dan pemerataan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat akan menciptakan kesejahteraan yang lebih merata. Dengan demikian, Pancasila menjadi landasan moral yang kuat bagi pembangunan nasional, yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan, aspek moral tidak dapat diabaikan. Nilai-nilai dalam Pancasila menekankan pentingnya pemerataan dan keadilan, tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam distribusi akses pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Putu (2019) menjelaskan bahwa pembangunan yang tidak berlandaskan pada moral Pancasila cenderung menciptakan ketimpangan dan krisis sosial. Oleh karena itu, pembangunan ideal versi Pancasila adalah pembangunan yang memanusiakan manusia dan menjunjung tinggi tanggung jawab sosial antar generasi. Setiap kebijakan publik harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat luas, termasuk aspek ekologis. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya mengedepankan angka pertumbuhan, tetapi juga menjawab kebutuhan spiritual, sosial, dan lingkungan masyarakat.

3. Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Nasional

Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional berfungsi sebagai dasar, metode, dan tujuan bagi bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan nasional bukan hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, politik, dan budaya yang harus sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Setiap aspek pembangunan harus berlandaskan pada sila-sila Pancasila, dengan tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Di sektor pendidikan, misalnya, Pancasila mendorong pengembangan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila harus mampu menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini penting agar generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor. Kebijakan yang diambil harus mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga pembangunan yang dilakukan tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, Pancasila akan terus menjadi landasan penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Menggunakan Pancasila sebagai paradigma berarti menjadikan nilai-nilainya sebagai lensa utama dalam menilai keberhasilan dan keberpihakan suatu kebijakan. Sapriya dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembangunan yang tidak sejalan dengan prinsip Pancasila akan memperbesar ketimpangan dan memperlemah rasa keadilan di tengah masyarakat. Maka dari itu, evaluasi terhadap kebijakan pembangunan harus selalu merujuk pada pertanyaan: apakah kebijakan ini mencerminkan nilai kemanusiaan, keadilan sosial, persatuan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif? Dengan menjadikan Pancasila sebagai tolok ukur, proses pembangunan akan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia secara utuh, bukan sekadar pencapaian

target ekonomi.

4. Pancasila Sebagai Penguatan Karakter dan Etika Bangsa

Karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan yang dipahami melalui tiga komponen yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik dalam membangun karakter mereka sendiri. Sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik harus melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama.

Proses pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini, mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, Pancasila menjadi acuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berakar pada budaya dan agama. Pendidikan karakter yang baik akan menciptakan individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga harus mengajarkan keterampilan sosial yang penting untuk berinteraksi di masyarakat, seperti empati, kerjasama, dan komunikasi yang efektif.

Dalam dunia yang semakin kompleks, pendidikan karakter berfungsi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan perubahan.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan berperilaku baik. Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila akan menciptakan generasi yang mampu menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa, serta siap menghadapi tantangan global. Penguatan karakter tidak bisa dilepaskan dari konteks pembangunan bangsa, karena kualitas sumber daya manusia adalah inti dari keberhasilan pembangunan jangka panjang. Menurut Luh dan Luh (2020), karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila lebih mampu menghadapi tantangan global, seperti disrupsi teknologi dan pergeseran budaya. Pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai kebangsaan juga terbukti mampu mendorong perilaku antikorupsi, semangat toleransi, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya mengajarkan Pancasila secara teori, tetapi mengintegrasikannya dalam praktik sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat. Pendidikan yang berorientasi pada karakter inilah yang nantinya akan menciptakan pemimpin masa depan yang beretika dan berpihak pada rakyat.

5. Pancasila Sebagai Landasan Filosofis dan Moral Pembangunan

Landasan filsafat pendidikan di Indonesia merujuk pada Pancasila sebagai filosofi negara. Proses pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berketuhanan dan berakhlak mulia, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Moral dianggap sebagai landasan penting dalam pendidikan, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan mengedepankan nilai-nilai moral, pendidikan dapat mengurangi penyimpangan yang sering terjadi, seperti kekerasan di sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

Pendidikan yang berlandaskan Pancasila harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan moral peserta didik. Selain itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mendidik generasi muda agar memiliki akhlak yang baik dan mampu berperan aktif dalam pembangunan.

Dalam pendekatan filosofis, Pancasila memberikan kerangka nilai yang mendalam mengenai arah dan tujuan pembangunan nasional. Ini bukan sekadar soal infrastruktur atau pertumbuhan ekonomi, tetapi pembangunan manusia seutuhnya. Filosofi Pancasila

memandang bahwa manusia bukan hanya makhluk sosial, tetapi juga makhluk spiritual yang memiliki martabat. Oleh karena itu, pembangunan harus mencakup dimensi moral, intelektual, dan kultural. Pendidikan menjadi instrumen utama dalam proses ini. Ketika nilai-nilai Pancasila diinternalisasi sejak dini, masyarakat akan tumbuh dengan prinsip hidup yang mengedepankan kebersamaan, tanggung jawab, dan rasa keadilan. Ini sangat relevan dalam konteks tantangan masa kini yang dipenuhi dengan individualisme dan pragmatisme.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar dasar negara, tetapi juga menjadi landasan moral dan filosofi yang kuat dalam pendidikan. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan yang baik, masyarakat akan mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkeadilan, selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Seluruh hasil analisis menunjukkan bahwa Pancasila memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam proses pembangunan bangsa. Tidak hanya sebagai ideologi, tetapi juga sebagai moral kompas yang membimbing arah kebijakan, perilaku individu, dan pembentukan sistem sosial. Dengan pendekatan literatur, tampak bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai sektor masih memiliki tantangan, namun juga peluang besar jika dikelola dengan baik. Pancasila harus terus dihidupkan dalam ruang kebijakan, ruang pendidikan, dan ruang sosial, agar mampu menjaga arah pembangunan Indonesia menuju masa depan yang adil, berkelanjutan, dan berkarakter.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pancasila merupakan landasan moral dan etika yang menyeluruh dalam pembangunan nasional Indonesia, baik dalam pendidikan, kebijakan publik, maupun penguatan karakter bangsa. Nilai-nilainya tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga praktis dalam mewujudkan pembangunan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, arah pembangunan nasional dapat dijaga agar tetap berorientasi pada kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan, sekaligus membentuk generasi yang beretika dan berintegritas.

REFERENSI | REFERENCE

- Ardine, P.H., Muammad, F.P.F., & Daffa, G.F. (2024). Pancasila Sebagai Fondasi Moral dan Intelektual Bangsa Realitas dan Tantangan dalam Konteks Masyarakat Modern. *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2(3).
- Cesilia, R.H.F., Dian, A.N., & Encik, A.R.M. (2024). Eksistensi Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. Vol 2(3).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram.
- Lestari, A., Karim, M., & Saefuddin, A. (2014). Peran Strategis Pancasila dalam Membangun Etika Nasional. *Jurnal Pemikiran Kebangsaan*, 6(1).
- Luh, L.D., & Luh, S.P. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 21(2).
- Putu, S. (2019). Pentingnya Moralitas Sebagai Landasan Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3(1).
- Riska, F.A., Riski, S.W., Dewanda, A.T., Ananda, U.P.R. (2022). Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Intelektiva*. Vol 4(4).
- Sapriya, L.Z., Silvy, R., & Sofia, N. (2023). Pancasila Sebagai Paradigma Pembangunan Nasional. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 7(2).

- Sri, A.R. (2018). Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal Voice Of Midwifery*. Vol 8(1).
- Susilawati, N., & Bambang, P.N. (2020). Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika Bangsa Indonesia. *Jurnal Prajaiswara*. Vol 1(1).